

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usia dini (*golden age*) adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan sosok individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Dimana setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sangat unik dan tidak seperti anak lainnya. Oleh karena itu, dukungan orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak (Sujiono, 2013:6). Pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak, karena melalui pendidikan anak mendapatkan berbagai informasi dan pandangan yang mendukung perkembangannya di berbagai bidang, oleh karena itu sangatlah tepat jika pendidikan dimulai sejak dini (Yeni, 2015, h. 76).

Menurut (Suyadi, 2014, h. 22) pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan memiliki peran penting bagi suatu bangsa, karena pendidikan dapat mewariskan budaya kepada generasi penerus berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tata nilai. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, seni, kecerdasan dan sosial emosional.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial emosional (kesadaran diri),

alasanya; karena perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri dapat membantu tumbuh kembang anak agar anak nantinya dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Apabila perkembangan sosial emosional anak terhambat maka anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Yulisetyaningrum, (2019, h. 221) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan perilaku anak dimana anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat. Perkembangan sosial-emosional anak merupakan pencapaian anak dimana anak mulai beradaptasi dengan lingkungannya dan memahami perasaannya saat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional ini dapat berkembang, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana anak belajar berbagai hal dan berinteraksi dengan banyak orang, terutama teman sebaya (Pujianti,dkk, 2021, h. 118).

Capaian perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah; dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat menunjukkan kepercayaan diri, dapat menunjukkan sikap kemandirian, Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati peraturan, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, dan terbiasa menjaga lingkungan Wiyani dan Ardy (2014, h. 134). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Swasta Aisyiyah Bustanul Athhfal 41 menunjukkan bahwa peneliti menemukan masih terdapat anak yang tidak mau bermain dengan temannya, Anak belum menunjukkan sikap percaya diri (seperti anak belum berani bertanya dan menjawab saat di tanya guru), Anak belum bisa menunjukan sikap kemandirian (seperti anak belum bisa merapikan mainannya dengan rapi

seperti bentuk semula) dan anak belum menunjukkan sikap menanati aturan pada saat disekolah dan pada saat melakukan permainan.

Permasalahan di TK ABA 41 Medan menunjukkan bahwa terbatasnya media dan alat permainan, seperti; bermain peran dan permainan tradisional masih jarang diterapkan oleh para guru dalam proses belajar/mengajar sehingga anak mudah bosan pada saat kegiatan belajar/mengajar berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang ada di TK ABA 41 Medan, peneliti memberikan solusi dengan diterapkannya permainan tradisional khususnya permainan tradisional ular naga dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Permainan Tradisional sangat cocok sebagai media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Alasannya, permainan tradisional mengandung banyak unsur manfaat bagi anak usia dini, seperti melatih kerja sama anak, melatih keberanian anak, melatih anak agar menaati aturan, dan lain-lain.

Permainan tradisional ular naga adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh minimal 4-5 orang. Anak-anak berbaris bergandeng pegang pada “ekor”, yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di depannya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan Mulya, S (2014, h. 51). Permainan tradisional ular naga juga merupakan permainan tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia, dimana nama permainannya berbeda-beda pada setiap daerah, tetapi permainannya sama saja, seperti di Sulawesi dinamakan *Slepdur*, di Sunda dinamakan *Oray-orayan*, di Betawi dinamakan *Wak-wak kung*, dan di Sumatera Utara dinamakan *Tam-tam buku*. Permainan ini dimainkan oleh sekelompok anak-anak yang berjumlah 5 hingga 10

orang. Dimana pada permainan ini terdapat 2 anak yang menjadi gerbang, kemudian anak-anak yang lain menjadi pemainnya. Pada permainan ular naga terdapat dialog, dimana anak yang ikut bermain akan berbantahan dengan salah satu penjaga (orang yang menjadi gerbang) dan anak tersebut diberikan pilihan antara memilih gerbang (penjaga) A atau gerbang (penjaga) B. Kemudian gerbang (penjaga yang paling banyak anggota kelompoknya ia adalah pemenang dari permainan ini.

Purnawati (2020) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Akuatik di PAUD Al-Fathiyah Kelompok B”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran akuatik dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Fathiyah tahun pelajaran 2019/2020. Dimana pada perkembangan sosial emosional dengan indikator bermain dengan teman sebaya sudah berkembang sesuai dengan yang diharapkan terlihat dari anak yang dapat bermain dengan anak lain dilingkungan sekitarnya dan anak juga dapat merasakan ataupun merespon temannya pada saat temannya mengalami rasa sedih.

Dewi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Rasa Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Rizani Putra Kecamatan Jambi Luar Kota”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada rasa tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Dimana pada penelitian ini perkembangan sosial emosional pada rasa tanggung

jawab sudah mulai berkembang, anak sudah dapat membereskan alat makan dan alat permainannya ketika anak sudah selesai digunakan.

Melihat hal demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Swasta Aisyiyah Bustanul Athfal 41”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang tidak mau bermain dengan temannya
2. Anak belum menunjukkan sikap percaya diri (seperti anak belum berani bertanya dan menjawab saat di tanya guru).
3. Anak belum bisa menunjukkan sikap kemandirian (seperti anak belum bisa merapikan mainannya dengan rapi seperti bentuk semula).
4. Masih terdapat beberapa anak yang tidak menaati aturan pada saat melakukan permainan

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yaitu dengan **“Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri Usia 5-6 Tahun Di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41”**

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah apakah ada pengaruh signifikan permainan tradisional ular naga terhadap perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang PAUD/TK terutama terkait dengan perkembangan sosial emosional anak dan permainan tradisional ular naga..
  - b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yaitu dengan guru mampu menggunakan suatu media pembelajaran yang tepat dapat

membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak didik.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

c. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama penelitian ini dilakukan.